

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional merupakan tujuan pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan itu, sekolah dasar sebagai sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan berperan dalam mendorong tumbuh kembang anak, termasuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam membaca permulaan.

Menurut Kurniawan (2020) membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Menurut Crawley (dalam Suryani, 2020 hlm.115) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, menurut pengajaran

membaca permulaan, menurut Soejono (dalam Sesiani, 20015, hlm. 20) memiliki tujuan seperti; mengenalkan huruf-huruf dalam abjad sebagai bunyi, melatih menyuarakan huruf menjadi suara, menguasai pengetahuan tentang huruf dan terampil menyuarakan untuk dapat dipraktikkan dalam membaca. Menurut Supriyadi (dalam sesiani, 2015 hlm. 17) tujuan membaca permulaan di kelas I adalah untuk mengajarkan peserta didik dari yang tidak bisa menjadi pandai membaca. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa, tujuan membaca peserta didik di kelas I menuntut agar peserta didik dapat mengenal lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna, serta menuntut agar peserta didik membaca dengan lancar dan tepat dalam pengucapannya.

Pada membaca permulaan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, Tarigan (2008) mengatakan bahwa aspek-aspek membaca yang bersifat teknis adalah pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik (fonem, kata, frase, klausa, kalimat), dan pengenalan hubungan bunyi dan huruf. Dari aspek-aspek tersebut dapat diperjelas, bahwa aspek keterampilan membaca permulaan menyangkut masalah pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistik, dan pengenalan hubungan bunyi dan huruf. Menurut Akhwani (2021) proses membaca terdiri dari Sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Pendapat tersebut mengandung makna bahwa unsur pertama membaca permulaan yaitu sensori visual yang merupakan peserta didik belajar mengenali dan membedakan secara visual huruf atau kata. Kemudian perseptual, maksudnya yaitu peserta didik mengenali rangkaian simbol tertulis (huruf, kata, frasa) dan dapat memberikan makna pada tulisan tersebut. Adapun urutan yaitu urut sesuai dengan rangkaian tulisan yang tersusun. Menurut Haryanto (2020) pada aspek pembelajaran peserta didik dituntut agar terlibat aktif dalam semua proses pembelajaran membaca. Selanjutnya pada aspek afektif, yaitu proses membaca dengan kegiatan memusatkan perhatian terhadap bahan bacaan. Kemudian terakhir aspek pemberian gagasan, yaitu para peserta didik diharapkan dapat membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi, tanpa bantuan orang lain.

Menurut Ariawan (2017) temuan penelitian terdahulu menyatakan karakteristik kesulitan membaca peserta didik kelas I yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan informasi bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya kelas I SD El FITRA Kota Bandung. Diantaranya 28 siswa kelas IC yang teridentifikasi kesulitan membaca permulaan. siswa tersebut dipilih berdasarkan saran dari guru dan dibuktikan dengan pengamatan langsung oleh guru saat proses membaca permulaan. Kesulitan yang siswa alami dalam membaca permulaan yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal.

Menurut Astuti (2019) faktor penghambat kesulitan membaca permulaan adalah faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik bermain dengan teman-temannya. Hal tersebut dapat menghambat proses belajar membaca apabila terlalu banyak kegiatan bermain hingga melupakan tugas belajarnya sehingga peserta didik kesulitan membaca permulaan. solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan, guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua peserta didik, orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca, minat peserta didik harus dikembangkan dan dilatih secara terus-menerus.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa sekolah dasar yang sedang dalam proses pembelajaran membaca awal dengan membaca bahasa Indonesia. Setelah peneliti melakukan observasi langsung, ditemukan bahwa tidak ada kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar membaca pelajaran bahasa Indonesia. . Buktinya siswa banyak mengeluh dan tidak mau membaca sebelum guru mulai belajar bahasa Indonesia. Bingung ketika guru

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membimbing siswa untuk menulis atau mendeskripsikan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, selain itu siswa hanya membaca tanpa memperhatikan komponen lain seperti ejaan, pilihan kata, uraian detail, urutan kalimat, dll. Untuk itu, agar pembelajaran membaca dapat menarik minat siswa, tentunya harus ada model atau strategi pembelajaran yang perlu dimodifikasi atau dirintis untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar oleh metode SAS. (Struktur Analitik Sintetik).

Menurut Mahsun (2014) penggunaan metode *pembelajaran tipe SAS* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas awal merupakan salah satu alternatif dalam membantu atau membimbing peserta didik ke arah penemuan sendiri, yaitu dengan menggunakan alat bantuan praga media. Pembelajaran bahasa sejak dini memang tidak dapat diabaikan begitu saja. Yaitu seharusnya dimulai pada usia atau kelas awal sekolah dasar. Pembelajaran ini merupakan sarana yang strategis sebagai awal dalam memperoleh pengetahuan tentang kata, dan kalimat selanjutnya dapat berkembang terus sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan daya nalar peserta didik.

Metode SAS (*struktural analitik sintetik*) adalah pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf /fonem kemudian dilanjutkan dengan proses sintetik. Metode SAS adalah salah satu metode yang memiliki 3 proses penting dengan menghubungkan fonem atau huruf menjadi kata kemudian kata tersebut diuraikan dan menghubungkan kembali huruf pada struktural semula.

Teknik pelaksanaan yang ada pada metode ini yaitu keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam tahapan tersebut, melibatkan proses visual dan persepsi. Sehingga, kemampuan membaca permulaan pada siswa akan meningkat". Metode SAS yang diterapkan dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa serta karakteristik belajar siswa SD EL-FITRA kota Bandung dalam pembelajaran membaca memerlukan adanya media gambar untuk mempermudah dalam memahami materi. Pada metode SAS juga terdapat proses sintetik yaitu menyusun kembali rangkaian huruf yang sebelumnya telah diuraikan. Hal ini memungkinkan

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa untuk mengulang dan melihat kembali huruf-huruf dan angka yang sebelumnya telah diuraikan. Proses tersebut dengan karakteristik belajar siswa kelas rendah yang membutuhkan pengulangan pada setiap satuan kecil materi. Dalam penerapannya, lebih menekankan pada kemampuan menyebutkan huruf-huruf satu kata dan kata ini yang terdapat dalam kalimat sederhana.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran tipe SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD, dengan Latar belakang tersebut membuktikan hal tersebut akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimen dan diajukan dalam skripsi berjudul pengaruh penerapan metode pembelajaran tipe SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Harapan atas penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik sehingga dapat memberikan gambaran metode pembelajaran dan digunakan oleh guru atau pendidik dalam meningkatkan minat serta kemampuan peserta didik dalam membaca di sekolah. Sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, serta dapat dilakukan pengembangan guna meningkatkan kompetensi guru pada jenjang sekolah dasar

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan sebelum diberi perlakuan metode SAS (*struktur analitik sintetik*) dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SD?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan setelah diberi perlakuan metode SAS (*struktur analitik sintetik*) dalam membaca permulaan siswa kelas 1 SD?
3. Bagaimana pengaruh SAS (*struktur analitik sintetik*) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan umum dalam penelitian ini adalah” pengaruh penerapan metode pembelajaran tipe *SAS (struktur analitik sintetik)* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I SD”. Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum menerapkan metode *SAS (struktur analitik sintetik)* terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD.
2. Untuk mengetahui pengaruh setelah menerapkan metode *SAS (struktur analitik sintetik)* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh peningkatan metode pembelajaran tipe *SAS* terhadap kemampuan siswa kelas 1 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum dari penelitian ini sebagai salah satu referensi alternatif mengenai keefektifan pengaruh penerapan metode pembelajaran tipe *SAS* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu dapat memberikan pengalaman dalam menggunakan pengaruh penerapan metode pembelajaran tipe *SAS* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD, serta dengan menggunakan model tersebut dapat diketahui bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melatih keterampilan membaca, khususnya untuk kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam menggunakan penerapan metode pembelajaran *tipe SAS*

terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD di kelas rendah.

2. Bagi Peserta Didik SD

Sebagai pengalaman siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD, sehingga mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

3. Bagi Guru SD

Sebagai referensi guru untuk terus mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga siswa dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1) Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang termuat dalam skripsi ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoretis penelitian maupun manfaat praktis penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang termuat dalam penelitian ini yakni berisi paparan mengenai teori-teori yang berkenaan dengan literasi emosi, guru, persepsi guru, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, serta pertanyaan penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang termuat dalam skripsi ini memuat jenis penelitian yang digunakan, setting tempat dan objek penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, keabsahan data, serta teknik analisis data penelitian.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan yang termuat dalam skripsi ini memuat temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, serta pembahasan terhadap temuan tersebut.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran

Simpulan, implikasi dan saran yang termuat dalam penelitian ini merupakan hasil analisis terhadap hasil penelitian yang diuraikan dengan memperhatikan pertanyaan yang termuat dalam penelitian ini.

6) Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang termuat dalam penelitian ini merupakan sumber serta daftar rujukan yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian.

7) Daftar Lampiran

Lampiran- lampiran yang termuat dalam penelitian ini berisi dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi maupun bukti terlaksananya penelitian ini selama kegiatan penelitian dan proses penulisan skripsi.